

FAKTOR– FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KLINIS KETUA TIM DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SUMEDANG

Oleh : Fitra Herdian

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan klinis ketua tim di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang. Metodologi penelitian ini adalah dengan desain penelitian *cross sectional studi*, seluruh populasi dijadikan sampel atau menggunakan *Total Sampling*, yaitu sebanyak 44 Ketua Tim yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang. Uji validitas dengan menggunakan *corrected item– total corelational*. Hasil dari uji validitas di dapatkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid, nilai r yang diperoleh antara 0,452 dan 0,945. Uji Reliabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach* diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,969. Uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk diperoleh nilai p (Sig.) < 0,05 artinya data tidak berdistribusi normal. Analisa yang digunakan adalah analisa bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square* dan analisa multivariat dengan menggunakan *Friedman Test*. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yaitu Pertama, hasil *uji Chi-Square* didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengambilan keputusan dengan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan lama bekerja, kedua berdasarkan hasil analisis multivariat menggunakan *Friedman Test*, diketahui bahwa ada perbedaan persepsi mengenai intuisi, pengalaman, wewenang, fakta dan rasional karena p value (0,029) < 0,05. Faktor wewenang mendapatkan respon tertinggi yang berbeda secara signifikan dengan faktor-faktor lainnya. Karakteristik responden yang paling berpengaruh terhadap pengambilan keputusan klinis ketua tim adalah umur. Hal ini berarti faktor wewenang dan umur merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Kata kunci : Pengambilan Keputusan, Ketua Tim

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan merupakan unsur penting dalam sistem pelayanan kesehatan di Indonesia untuk mewujudkan sistem kesehatan yang baik, sehingga penyelenggaraan pelayanan kesehatan harus menyediakan sesuai dengan kebutuhan dan tututan kesehatan masyarakat (Nursalam, 2012). Pelayanan

keperawatan diperlukan tenaga yang terampil, sarana dan prasarana yang baik, serta sistem monitoring berkala yang memadai. Agar dapat memberikan pelayanan keperawatan yang baik, maka dibutuhkan berbagai sumber daya yang harus diatur dengan fungsi manajemen secara baik (Aditama, 2006).

Pengambilan keputusan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi individu maupun organisasi. Mengambil keputusan kadang-kadang mudah tetapi lebih sering sulit sekali. Kemudahan atau kesulitan mengambil keputusan tergantung pada banyaknya alternatif yang tersedia. Keputusan yang diambil memiliki tingkat yang berbeda-beda.

Dalam jurnal yang mengupas Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan Kepala Ruangan Terhadap Komitmen Organisasi Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Mitra Sejati Medan yang dilakukan oleh Siti Nurlina di dapatkan bahwa 70% efektivitas kepemimpinan kepala ruangan efektif dan 10 % tidak efektif. Dari hasil penelitian ini ditunjukkan adanya kaitan antara efektivitas kepemimpinan kepala ruangan dengan komitmen organisasi perawat pelaksana.

Hasil dari studi pendahuluan dengan teknik wawancara kepada 8 Ketua Tim di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang didapatkan hasil bahwa 2 orang dalam pengambilan keputusan terkadang menggunakan intuisi (Subjektif) dan berdasarkan pengalaman, 3 orang lagi mengatakan bahwa dalam pengambilan keputusan selalu berdasarkan fakta dan wewenang yang dimilikinya dan 3 orang lagi mengatakan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan Deskriptif Analitik dengan desain *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang dengan responden seluruh ketua tim di ruang rawat inap.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total*

bahwa dalam pengambilan keputusan selalu berdasarkan fakta, wewenang dan secara rasional.

Selain teknik wawancara peneliti juga melakukan studi pendahuluan dengan cara observasi terhadap status pasien, untuk melihat pengambilan keputusan klinis yang dilakukan oleh ketua tim dalam hal perencanaan asuhan keperawatan. Peneliti mengobservasi 10 status pasien, dan dari hasil observasi tersebut didapatkan, terdapat 4 status pasien belum lengkap dalam proses pengkajian dan 1 diantaranya intervensi masih belum lengkap, 3 status pasien dalam diagnosa keperawatan belum sesuai dengan proses pembuatan diagnosa keperawatan dan 3 status pasien belum lengkap dalam pendokumentasian keperawatan.

Berdasarkan data dan fenomena yang terjadi di atas maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi Faktor– Faktor Yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan Klinis Ketua Tim Di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor – faktor yang berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan klinis yang baik oleh ketua tim di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang.

Sampling dengan jumlah responden sebanyak 44 orang. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner.

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis bivariat menggunakan uji *Chi - Square*. Analisis multivariat menggunakan Friedman.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel. 1 Distribusi Karakteristik Responden Ketua Tim Di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang

Karakteristik	f	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	21	47,7
Perempuan	23	52,3
Usia		
17-25 tahun	0	0,0
26- 35 tahun	21	47,7
36- 45 tahun	20	45,5
46- 55 tahun	3	6,8
56- 65 tahun	0	0,0
Tingkat Pendidikan		
Ahli Madya/ Diploma	22	50,0
Sarjana	22	50,0
Lama Kerja		
< 10 tahun	13	29,5
≥ 10 tahun	31	70,5

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden perempuan sebanyak 23 orang (52,3%), berusia 26-35 tahun sebanyak 21 orang (47,7%),

berpendidikan Diploma dan Sarjana masing-masing 22 orang (50,0%) dan telah bekerja selama ≥ 10 tahun sebanyak 31 orang (70,5%).

Tabel. 2 Gambaran dimensi-dimensi pengambilan keputusan klinis

Dimensi	Baik		Kurang Baik		Total	
	f	%	f	%	f	%
Intuisi	24	54,5	20	45,5	44	100
Pengalaman	34	77,3	10	22,7	44	100
Wewenang	28	63,6	16	36,4	44	100
Fakta	33	75,0	11	25,0	44	100
Rasional	29	65,9	15	34,1	44	100

Berdasarkan tabel di atas, dari 44 responden dapat diketahui bahwa responden mengambil keputusan berdasarkan intuisi yang baik sebanyak

54,5%, pengalaman yang baik 77,3%, wewenang yang baik 63,6%, Fakta yang baik 75,0%, dan rasional yang baik 65,9%.

Tabel. 3 Gambaran pengambilan keputusan klinis (Total Dimensi)

Pengambilan Keputusan	f	%
Baik	23	52,3
Kurang Baik	21	47,7
Total	44	100

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang mengambil keputusan dengan baik sebanyak 23 orang (52,3%), sedangkan

responden yang mengambil keputusan kurang baik sebanyak 21 orang (47,7%). Dengan demikian, responden cenderung mengambil keputusan dengan baik.

Hasil Analisis Bivariat

Tabel. 4 Faktor– faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan klinis ketua tim Di rumah sakit umum daerah sumedang

Jenis Kelamin	Pengambilan Keputusan				X²	p value
	Baik		Kurang Baik			
	f	%	f	%		
Jenis Kelamin						
Laki-laki	13	29,5	8	18,2	1,55	0,222
Perempuan	10	22,7	13	29,5		
Usia						
26- 35 tahun	13	29,5	8	18,2	2,47	0,327
36- 45 tahun	8	18,2	12	27,3		
46- 55 tahun	2	4,5	1	2,3		
Pendidikan						
Diploma	14	31,8	8	18,2	2,28	0,131
Sarjana	9	20,5	13	29,5		
Lama Bekerja						
< 10 tahun	8	18,2	5	11,4	0,63	0,426
> 10 tahun	15	34,1	16	36,4		

Hasil analisis *Chi Squared* ada hubungan antara jenis kelamin dengan pengambilan keputusan. dapat karakteristik responden tidak

Hasil Analisis Multivariat

Tabel. 5 Faktor - faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan klinis ketua tim di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang

Test Statistics ^a	
N	44
Chi-Square	159,526
df	4
Asymp. Sig.	0,000

Berdasarkan hasil analisis mengenai intuisi, pengalaman, wewenang, multivariat menggunakan Friedman Test, fakta dan rasional karena p value (0,000) diketahui bahwa ada perbedaan persepsi < 0,05.

Tabel. 6 Hasil Uji Lanjut Faktor yang Paling Berpengaruh

Ranks	Mean Rank
Intuisi	1,81a
Pengalaman	1,45a
Wewenang	4,99d
Fakta	2,74b
Rasional	4,01c

Berdasarkan tabel di atas, faktor lainnya. Hal ini berarti faktor diketahui bahwa hasil ranking wewenang merupakan faktor yang paling menunjukkan faktor wewenang berpengaruh terhadap pengambilan mendapatkan respon tertinggi yang keputusan. berbeda secara signifikan dengan faktor-

Tabel 7 Hasil Uji Lanjut Karakteristik yang Paling Signifikan

Ranks	
	Mean Rank
Jenis Kelamin	1.51 c
Umur	4.00 a
Lama Bekerja	3.00 b
Pendidikan	1.49 c

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil ranking menunjukkan umur merupakan karakteristik yang paling signifikan

berbeda dengan karakteristik responden lainnya. Karakteristik jenis kelamin dan pendidikan menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan.

PEMBAHASAN

a. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Intuisi

Dalam pengambilan keputusan berdasarkan intuisi di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang oleh Ketua Tim, selaras apa yang kemukakan oleh Terry (dalam Ibnu 2000:18) bahwa dalam pengambilan keputusan berdasarkan intuisi ialah berdasarkan perasaan subjektif dan sugesti serta dipengaruhi faktor kejiwaan. Jika kita kaitkan dalam proses pengambilan keputusan di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang oleh Ketua Tim, dapat dikatakan dimanfaatkan secara baik oleh Ketua Tim khususnya dalam mengambil keputusan secara klinis.

b. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Rasional

Dalam pengambilan keputusan berdasarkan rasional di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang oleh Ketua Tim, khususnya dalam mengambil keputusan secara klinis telah sesuai dengan permasalahan yang ditemukan.

Dengan demikian penjelasan diatas sangatlah relevan jika dikaitkan dengan teori yang di kemukakan oleh

Terry (dalam Ibnu 2000:19) bahwasannya dalam pengambilan keputusan berdasarkan rasional ialah bersifat objektif, logis dan transparan dan mempunyai standar. Standar yang dimaksud adalah kondisi fisik, latar belakang, pengetahuan, pengalaman, serta standar-standar yang dianggap diperlukan.

c. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Fakta

Ketua Tim dalam pengambilan keputusan berdasarkan fakta dilakukan dengan cara tidak hanya dari segi pribadi saja. Hal ini dimaksudkan agar setiap keputusan ketua tim tidak dengan sendirinya melainkan pula melibatkan partisipasi pegawai.

d. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Wewenang

Dalam pengambilan keputusan berdasarkan wewenang oleh Ketua Tim memang telah menjadi prioritas utama dalam menunjang keberhasilan kenerja itu sendiri. Hal ini sangat relevan apa yang dikemukakan oleh Terry (dalam Ibnu 2000:19) bahwa

dalam pengambilan keputusan berdasarkan wewenang ini didasarkan pada wewenang dari manajer atau kepala yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari bawahannya dan banyak sekali keputusan yang diambilnya karena wewenang (authority) yang dimilikinya.

Namun perlu juga dipahami bahwa dalam pengambilan keputusan tersebut tidak terlepas dari proses yang tersistematis yang harus dilakukan agar setiap apa yang diputuskan oleh ketua tim dapat memberikan dampak yang positif.

e. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Pengalaman

Dalam pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memang

mamiliki dampak yang luas, karena dengan demikian apa yang ada sekarang merupakan hasil dari pengalaman sebelumnya. Hal ini senada apa yang di ungkapkan oleh Terry (dalam Ibnu 2000:18) ia mengatakan pengambilan keputusan yang didasarkan pada pengalaman seorang manajer atau pimpinan dan kerap kali terjadi bahwa sebelum mengambil keputusan, pimpinan mengingat-ingat apakah kasus atau permasalahan semacam ini pernah terjadi. Peningkatan semacam itu biasanya dilacak melalui arsip-arsip pengambilan keputusan. Dengan demikian keputusan tersebut di sertai dengan masukan-masukan dari semua pihak yang terkait.

KESIMPULAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai Faktor– Faktor Manakah Yang Paling Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Klinis Ketua Tim Di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang berdasarkan pendekatan proses.

Faktor yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan klinis oleh ketua tim adalah wewenang dan pada karakteristik responden yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan klinis oleh ketua tim adalah usia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini:

1. Pihak Rumah Sakit khususnya Bidang Keperawatan dapat mengarahkan Ketua Tim dalam pengambilan keputusan guna peningkatan

2. Bidang Keperawatan melalui kepala ruangan dapat mensupervisi ketua tim dalam setiap pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keputusan klinis dalam upaya peningkatan pelayanan asuhan keperawatan.
3. Bidang keperawatan dapat mengadakan maupun mengikutsertakan para ketua tim dalam pelatihan ataupun seminar mengenai Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Yoga, Tjandra. 2006. *Manajemen administrasi rumah sakit*. Edisi Kedua. UI Pres, Jakarta
- Brahmasari (2008). “Pengaruh motivasi kerja, kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan serta dampaknya pada kinerja perusahaan” (Studi kasus pada PT Pei Hai International Wiratama Indonesia), dalam jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 10, No 2
- Duygulu, S., Hicdurmaz, D., Akyar, I. (2011). *Nursing students’ leadership and emotional intelligence in turkey*. Journal of Nursing Education. Vol. 50, No. 5, 2011
- La Monica, E.L. (1998). *Kepemimpinan dan manajemen keperawatan; pendekatan berdasarkan pengalaman*. Jakarta : Penerbit EGC
- Marquis, B.L., Huston, C. J., (2010). *Kepemimpinan dan manajemen keperawatan; teori & aplikasi* (Alih Bahasa: Widyawati., Handayani, Wilda E., Ariani, Fruriolina). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Nursalam (2012). *Manajemen keperawatan: aplikasi dalam praktik keperawatan profesional*. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Medika.
- Sigit, Soehardi. 2003. *Pengantar metodologi penelitian sosial – bisnis - manajemen*, Cetakan Ketiga, Yogyakarta: Penerbit Bagian Penerbitan Fakultas